

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metodologi penelitian ini akan diuraikan mengenai identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reabilitas alat ukur serta metode analisis data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel tergantung : *Coping stress*
2. Variabel bebas : Jenis kelamin

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Coping stress

coping stress merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk menangani dan menguasai situasi stress yang menekan akibat dari masalah yang sedang dihadapinya guna memperoleh rasa aman dalam dirinya. Data ini diperoleh melalui skala coping stress yang dikembangkan berdasarkan coping stress milik Carver et al (Tampubolon, 2012), mengemukakan aspek-aspek

coping berorientasi pada masalah (*problem focus coping*) dan coping yang berorientasi pada emosi (*emotional focused coping*).

2. Jenis Kelamin

Secara umum dalam kehidupan ini dikenal dua jenis kelamin dari sekelompok manusia, yaitu laki-laki dan perempuan. Masing-masing dua jenis kelamin ini memainkan perannya sesuai dengan jenis kelaminnya. John Money (dalam Kaplan, 1997) menggambarkan perilaku peran jenis kelamin sebagai semua hal yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan dirinya sendiri sebagai laki-laki ataupun perempuan. Suatu peran jenis kelamin tidak didapatkan sejak lahir tetapi dibangun secara kumulatif melalui pengalaman yang ditemukan dan dilakukan melalui pengajaran yang kebetulan dan tidak direncanakan.

C. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Satu orang pun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai berbagai karakteristik, misalnya gaya berbicara, disiplin pribadi, hobi, cara bergaul, kepemimpinannya dan lain-lain

(Sugiono, 2008). Populasi dari penelitian ini adalah pria dan wanita yang sedang bekerja di Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area dibagian administrasi sebanyak 135 orang (sumber dari bagian personalia Universitas Medan Area).

2. Sampel.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Artinya sampel yang digunakan adalah total populasi. Metode ini diperbolehkan karena jumlah populasi yang terbatas atau sedikit, yaitu 135 responden, sehingga dari jumlah tersebut dijadikan sampel dalam penelitian. Penggunaan total populasi diharapkan akan lebih mewakili fakta yang ada menurut Notoatmodjo (2002)

Adapun jumlah sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 orang yaitu terdiri dari 79 orang laki-laki dan 56 orang perempuan. Menurut (Hadi, 2004), bahwa syarat utama agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, maka sebaiknya sampel penelitian harus benar-benar mencerminkan keadaan populasinya atau dengan kata lain harus representative (terwakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai pegawai administrasi universitas medan area.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Instrumental Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data kuantitatif

yaitu dengan menggunakan skala. Skala mempunyai keuntungan sebagai pengumpulan data yang baik. Sebab seperti yang dikemukakan oleh Hadi (2000), yaitu:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Hal-hal yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti

2. Model Skala

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala coping stress menurut Carver et al (Tampubolon 2012) mengemukakan aspek-aspek coping yang berorientasi pada masalah (problem focused coping)

- a. *active coping* (coping aktif): yaitu proses pengambilan tindakan aktif untuk mencoba menghilangkan stressor atau memperbaiki efek dari stressor atau memperbaiki efek dari stressor tersebut. Aspek ini mencakup dimulainya tindakan aktif dan upaya individu untuk melakukan coping secara maksimal.
- b. *Planning* (perencanaan) yaitu pemikiran tentang bagaimana menanggulangi stressor aspek ini meliputi perencanaan strategi
- c. *Suppression of competition activities* (pembatasan aktivitas) yaitu mengesampingkan aktivitas lain dan menekankan perhatian dan stressor

- d. *Restraint coping* (coping penundaan) yaitu coping yang secara pasif menunda untuk melakukan tindakan sampai saat yang tepat. Aspek ini meliputi penundaan tindakan sampai situasi memungkinkan untuk bertindak dan melakukannya tergesa-gesa.
- e. *Sesking social support for instrumental reason* (mendapatkan dukungan sosial untuk sebab-sebab yang membantu) yaitu usaha untuk mendapatkan bantuan informasi atau saran-saran dari orang lain.

Aspek-aspek pada coping terfokus emosi (emotion focused coping):

- a. *positive reinterpretation* (berpandangan positif) yaitu berusaha bersifat positif terhadap situasi yang dihadapi dengan melihat dari sudut pandang positif. Aspek ini meliputi usaha belajar dari pengalaman.
- b. *Acceptance* (penerimaan) yaitu menerima kenyataan bahwa situasi stress telah terjadi. Aspek ini meliputi penerimaan kenyataan dan mampu menerima kenyataan bahwa itu adalah hal yang nyata.
- c. *Denial* (penolakan) yaitu penolakan mempercayai stressor itu dan bertindak seolah-olah stressor itu tidak ada dan nyata. Aspek ini meliputi penolakan untuk mencapai bahwa peristiwa telah terjadi dan pura-pura bertindak seolah-olah tidak terjadi apa-apa.
- d. *Turning to religion* (melakukan aktivitas keagamaan) yaitu usaha untuk meningkatkan aktivitas keagamaan. Aspek ini meliputi

tindakan berdoa dan memperbanyak ibadah untuk meminta bantuan kepada tuhan.

Skala *coping stress* disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang bersifat positif (*favourable*) dan pernyataan-pernyataan negative (*unfavourable*). Dalam angket ini ada 4 jawaban, yaitu **SS** (sangat sesuai), **S** (sesuai), **TS** (tidak sesuai) **STS** (sangat tidak sesuai). Langkah selanjutnya setelah skala terjawab kemudian diskor dan ditabulasikan dengan system penyekoran sebagai berikut.

Untuk pernyataan yang positif (*favourable*) diberikan nilai 4 untuk jawaban SS (sangat sesuai), nilai 3 untuk jawaban S (sesuai), nilai 2 untuk jawaban TS (tidak sesuai), nilai 1 untuk jawaban STS (sangat tidak sesuai).

Sebaliknya, untuk pernyataan negative (*unfavourable*), diberikan nilai 1 untuk jawaban SS (sangat sesuai), nilai 2 untuk jawaban S (sesuai), nilai 3 untuk jawaban TS (tidak sesuai), dan nilai 4 untuk jawaban STS (sangat tidak sesuai).

E. Validitas Alat Ukur dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas alat ukur

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas setidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu atau tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2000). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan validitas yang di estimasi lewat

pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat professional judgement (Azwar, 2000). Professional judgement didalam sebuah penelitian ini adalah dosen pembimbing penetian ini.

Suatu hal yang harus disadari, bahwa dalam penelitian estimasi validitas pada umumnya tidak dapat dituntut suatu koefisien realibilitas. Dikatakan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisien suatu lembaga pelatihan (Azwar, 2000).

Cara yang dipergunakan untuk mengukur validitas skala dalam penelitian ini adalah menggunakan criteria perbandingan yang berasal dari dalam hal alat ukur itu sendiri. Caranya adalah mengkolerasikan nilai-nilai tiap butir dengan nilai totalnya. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan rumus angka kasar yang dikemukakan oleh Karl Pearson (Azwar,2000) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap butir) dengan variabel y (total subjek dari seluruh butir)
- $\sum xy$ = jumlah dari hasil perkalian antara x dengan setiap y
- $\sum x$ = jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek.
- $\sum y$ = jumlah skor total butir tiap-tiap subjek
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor y
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor x
- N = jumlah subjek yang diteliti

Menurut Hadi (1991) nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment) sebenarnya masih perlu dikoreksi untuk menghindari perhitungan yang over estimate (kelebihan bobot) yang disebabkan karena terikutnya skor butirke dalam skor total dan hal ini menyebabkan koefisien menjadi lebih besar. Teknik yang digunakan untuk mengoreksi kelebihan bobot ini adalah dengan teknik korelasi Part Whole dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y^2) + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}}$$

Keterangan :

r_{bt} = Koefisien r setelah dikorelasi

r_{xy} = Koefisien r sebelum dikorelasi

SD_y = Standar Deviasi skor butir

SD_x = Standar Deviasi skor total

2 = Bilangan konstanta

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur menunjukkan derajat keajegan atau konsistensi alat ukur, bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda (Hadi, 2000). Reliabilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien reliabilitas merupakan indikator konsistensi alat kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar,2000)

Menurut Arikunto (2006), instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data

yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabelitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Untuk mengetahui reliabelitas alat ukur maka digunakan teknik koefisien alpha dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

S_1^2 dan S_2^2 = varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2
 S_x^2 = varians skor skala

F. Analisis Data

Penelitian ini ingin melihat perbedaan coping stress antara pria dan wanita. Sejalan dengan hal tersebut, maka digunakan metode analisis data analisis varians satu jalur. Adapun bagan analisis varians satu jalur dilihat dibawah ini.

A	
A1	A2
X	X

Keterangan :

A : Jenis Kelamin

A1 : Pria

A2 : Wanita

X : coping stress

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis anava 2 jalur, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal
- b. Uji homogenitas, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang diperoleh dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis berbeda memiliki sifat yang sama (homogen).

